

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia kapanpun dan dimanapun keberadaannya. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan sangat penting bagi manusia agar terus dapat berkembang sesuai dengan kebutuhannya yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Tanpa pendidikan manusia mungkin akan kesulitan dalam menghadapi kehidupan bahkan mungkin akan terbelakang. Pendidikan juga memiliki peranan penting bagi pembangunan bangsa.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu realisasi didirikannya Negara Indonesia, yaitu seperti yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 alenia 3 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

² Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 1

dan segi pendidikan, sehingga secara tidak langsung pendidikan mengambil peranan penting dalam pembangunan nasional dan ikut dalam menentukan ekonomi suatu Negara.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.³ Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Proses pembelajaran mengandung serangkaian aktifitas antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam belajar mengajar tidak hanya hubungan antara guru dan siswa, melainkan interaksi belajar yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga menanamkan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh siswa khususnya pada pembelajaran matematika.⁴

³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar- Ruzz media,2013), hal.21

⁴ *ibid.*, hal.18

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁵ Untuk itu pemberian pelajaran matematika dirasa akan sangat berguna untuk diterapkan dalam berbagai keperluan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan sulit, hal ini karena matematika diajarkan sebagai sesuatu yang abstrak, monoton, dan tidak menarik. Maka dari itu guru berkewajiban mengubah anggapan para siswa, dengan menciptakan suatu iklim belajar siswa aktif dan tidak adanya dominasi dari pihak guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan proses pembelajaran selama ini memusatkan siswa untuk menghafalkan informasi yang disampaikan di kelas. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan pola pikirnya. Otak siswa dipaksakan untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa mahir dalam hal teori namun masih kesusahan dalam hal aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara teoritis, diharapkan siswa juga bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan kemampuan penalarannya.

⁵ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz media,2008), hal.41

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit sekali guru yang menerapkan metode pembelajaran yang pas dalam penyampaian materi pembelajaran. Para guru lebih menggunakan metode yang sangat tradisional yaitu metode konvensional atau ceramah. Karena dianggap metode ini merupakan metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan metode ceramah, guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan. Sehingga guru asik menjelaskan materi di depan kelas, sementara siswa di bangku juga asik dengan kegiatannya sendiri, seperti melamun, mengobrol, bermain dan mengantuk.

Menyikapi persoalan tersebut, seorang guru harus pandai untuk menerapkan berbagai macam metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti dijelaskan dalam ayat al Qur'an berikut :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَفُصِّصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. (Al A'rof : 176)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Islam Gandusari, diketahui bahwa pembelajaran matematika dilakukan dengan metode ceramah. Peserta didik menerima materi dari guru berupa rumus-rumus yang sudah dikemas dengan contoh soal. Peserta didik hanya datang duduk dan diam. Peserta didik tidak termotivasi untuk belajar matematika. Sebagian peserta didik cenderung mengantuk dan bosan. Hal ini dikarenakan kurangnya aktifitas yang berarti peserta didik hanya menulis apa yang ditulis oleh guru dan menganggap apa yang telah ditulis oleh guru sudah benar. Tetapi ketika diberi soal dengan model soal yang berbeda dengan contoh soal, peserta didik sudah kebingungan dan tidak mampu menyelesaikan soal. Hal ini sering terjadi dalam soal yang dikemas dengan model soal cerita yang mengaplikasikan suatu konsep ke dalam realita atau dalam kehidupan nyata. Karena peserta didik hanya mendengarkan dan menyalin catatan dari guru, tanpa memahami konsep yang ada. Ketika ditanya oleh guru hanya diam, dan tidak diketahui diamnya karena faham atau tidak faham. Peserta didik cenderung malu untuk bertanya dan kurangnya rasa tanggung jawab. Sehingga hasil belajar sebagian peserta didik khususnya mata pelajaran matematika pada materi pokok himpunan rata-rata kelas di bawah KKM yakni 65, dengan rata-rata kelas hanya 63.

Pembelajaran matematika di SMP Islam Gandusari masih disampaikan dengan metode konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* juga belum pernah diterapkan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* mempunyai

kelebihan, dimana siswa tidak akan mudah lupa dengan konsep pengetahuannya karena siswa membangun sendiri tentang pengetahuannya, melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat, jadi dengan adanya pendekatan *Realistic Mathematics Education* bisa membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran matematika. Hal itulah yang menjadi alasan dipilihnya SMP Islam Gandusari sebagai tempat penelitian ini.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa, menekankan keterampilan *proses of doing mathematics*, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing* sebagai kebalikan dari *teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok.⁶

Dengan demikian pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) akan memberikan kontribusi besar pada peserta didik di mana peserta didik mampu menguasai dan memahami suatu konsep serta mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ini bisa diterapkan pada materi pokok apapun dalam hal ini penulis mengambil materi pokok himpunan.

Materi himpunan merupakan materi pokok yang dianggap sulit dan bigung oleh siswa karena siswa sulit memahami konsep dari himpunan tersebut dan pembelajarannya pun itu tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan guru

⁶ Supardi, *Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, Jurnal Matematika FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, hal. 245

hanya terpacu pada buku ketika menerangkan. Selain itu siswa hanya menerima rumus yang telah diberikan sehingga siswa tidak tahu apa manfaat atau kegunaan mempelajari himpunan dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengambil materi himpunan agar siswa mengetahui konsep lebih matang dan mengetahui manfaat atau kegunaan mempelajari himpunan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar dapat diartikan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),hal.54

⁸ *Ibid.*, hal.46

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan?

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan

Ha: Ada pengaruh pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih bermakna dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Bagi guru diharapkan sebagai masukan alternatif pendekatan pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan bisa menjadi pemicu dalam meningkatkan hasil belajar mereka khususnya terhadap pelajaran matematika. Siswa harus terus optimis dan bersemangat dalam belajar, menumbuhkan kesadaran diri bahwa mereka membutuhkan matematika. Menumbuhkan sikap bahwa belajar matematika bukanlah hal yang menakutkan dan membosankan, belajar matematika juga bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika di masa depan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penulisan karya ilmiah dan penelitian.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa.⁹

b. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu pendekatan matematika yang lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa dan lingkungan serta bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang akan diperolehnya. Melalui RME pengajarannya berangkat dari persoalan dalam dunia nyata, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna. Dengan demikian mereka termotivasi untuk terlibat dalam pelajaran.¹⁰

⁹ Dessy Anwar, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditartha, 2001), hal.318

¹⁰ Lh Pt Ary Partini, A. A. Gede Agung, I Nym Arcana, *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Desa Pemaron*, Jurusan PGSD, Jurusan TP, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, hal.4

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul yang diambil, pengaruh pendekatan RME, terhadap hasil belajar adalah pengaruh dari pendekatan RME yang akan mengubah hasil belajar siswa. Sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan RME mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Islam Gandusari pada materi himpunan.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) Pengertian belajar, (c) Hasil belajar, (d) Pendekatan *Realistic Mathematics Education*

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

(RME), (e) pembahasan sub bab himpunan (f) studi pendahuluan dan asumsi, (g) kerangka berpikir

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, dan variable, (d) prosedur dan instrumen pengumpulan data, (e) tehnik analisis data, dan (f) prosedur penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) analisis data, uji signifikasi, (c) rekapitulasi.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.